

## BAB III

### METODE PENELITIAN

Karya Ilmiah Milik Perpustakaan Universitas Katolik Darma Cendika. Hanya dipergunakan untuk keperluan pendidikan dan penelitian. Segala bentuk pelanggaran/plagiasi akan dituntut sesuai dengan undang-undang yang berlaku.



#### 3.1. Desain Penelitian

Desain penelitian ini berupa studi empiris yang menggunakan uji t untuk dapat menyimpulkan hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Jenis penelitian ini adalah deskriptif, karena penelitian ini hanya menggambarkan dan mengambil kesimpulan secara umum.

#### 3.2. Definisi Operasional Variabel

Suatu pernyataan yang dapat menggantikan atau memberikan makna untuk suatu istilah atau konsep tertentu sehingga tidak salah dimengerti, segala sesuatu yang dapat didefinisikan.

Dalam penulisan skripsi ini variabel yang diamati adalah :

##### 1. Ratio Keuangan

Alat analisa yang dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan yang diwujudkan dalam ratio likuiditas, aktivitas, leverage, dan ratio profitabilitas untuk periode pengamatan 1999 – 2005.

##### 2. Kinerja Perusahaan

Adalah kondisi keuangan perusahaan yang dinilai keadaan di masa lalu, saat ini dan kemungkinannya di masa depan dengan memperhatikan laporan keuangan yang ada di dalam perusahaan (neraca, laba rugi).

### 3.3. Identifikasi Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$X_1$  = Kinerja Keuangan Sebelum Melakukan Akuisisi

$X_2$  = Kinerja Keuangan Sesudah Melakukan Akuisisi

### 3.4. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan adalah data kualitatif (berbentuk uraian), data kuantitatif (berbentuk angka), sedangkan sumber datanya adalah sekunder yaitu data yang diperoleh dari pasar modal yang berupa neraca dan laporan laba rugi.

### 3.5. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### 1. Observasi

Yaitu proses pengumpulan data dengan cara terjun langsung ke tempat penelitian dengan mengumpulkan data yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi sebelum dan sesudah melakukan akuisisi pada PT. Gudang Garam Tbk. Surabaya untuk gambaran obyek penelitian yang diperoleh di BES.

#### 2. Dokumentasi

Yaitu pengumpulan data dengan mengadakan wawancara langsung dengan bagian yang terkait atau orang yang diberi wewenang untuk menjawab sesuai dengan tujuan penelitian ini.



### 3.6. Teknik Analisis Data

Dalam melakukan analisis untuk menguji hipotesis ini langkah yang diambil adalah sebagai berikut :

- a. Menilai Sebelum melakukan Akuisisi (1999 – 2001) dan Sesudah melakukan Akuisisi (2003 – 2005).

Kinerja Keuangan melalui ratio keuangan :

#### 1. Ratio Likuiditas

- a. Current ratio =  $\frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}}$
- b. Cash ratio =  $\frac{\text{Kas + Efek}}{\text{Hutang lancar}}$
- c. Quick ratio =  $\frac{\text{Aktiva lancar – persediaan}}{\text{Hutang lancar}}$

#### 2. Ratio Aktivitas

- a. Fixed asset turnover =  $\frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva tetap}}$
- b. Inventory turnover =  $\frac{\text{Harga pokok penjualan}}{\text{Persediaan}}$
- c. Total asset turn over =  $\frac{\text{Penjualan}}{\text{Total asset}}$

#### 3. Ratio Leverage

- a. Debt ratio =  $\frac{\text{Total hutang}}{\text{Total aktiva}}$
- b. Debt to equity ratio =  $\frac{\text{Total hutang}}{\text{Total modal sendiri}}$
- c. Time interest earned ratio =  $\frac{\text{EBIT}}{\text{Pembayaran bunga}}$



## 4. Ratio Profitabilitas

$$a. \text{ Net profit margin} = \frac{\text{Laba setelah pajak (EAT)}}{\text{Penjualan}}$$

$$b. \text{ Return on investment} = \frac{\text{EAT}}{\text{Total aktiva}}$$

$$c. \text{ Return on equity} = \frac{\text{EAT}}{\text{Modal sendiri}}$$

- b. Setelah diketahui kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah melakukan akuisisi maka diukur dengan menggunakan uji t. Tujuan pengujian ini adalah untuk mengetahui rata-rata tingkat kinerja setelah dilaksanakannya akuisisi. Adapun rumus yang digunakan adalah :

$$S_D = \sqrt{\frac{\sum(D - \bar{D})^2}{n-1}}$$

$$t = \frac{\bar{D}}{S_D / \sqrt{n}}$$

Dimana :

D = Selisih kinerja sebelum dan sesudah Akuisisi

$\bar{D}$  = Mean dari rata-rata D

$S_D$  = Standart deviasi dari harga-harga D

n = Banyaknya data

- c. Setelah nilai t hitung diketahui maka dibandingkan dengan nilai t tabel dengan menggunakan  $\alpha = 5\%$



– Rumusan hipotesis

$H_0 = X_1 = X_2$  Yang artinya tidak ada perbedaan yang signifikan antara kinerja sebelum dan sesudah melakukan akuisisi.

$H_1 = X_1 \neq X_2$  Yang artinya ada perbedaan yang signifikan antara kinerja sebelum dan sesudah melakukan akuisisi.

Keterangan :

$X_1$  = Kinerja keuangan sebelum melakukan akuisisi

$X_2$  = Kinerja keuangan sesudah melakukan akuisisi

– Kriteria pengujian

1. Apabila  $t > t_{(\alpha/2; n-1)}$  atau  $t < -t_{(\alpha/2; n-1)}$  ; maka  $H_0$  ditolak yang berarti bahwa ada perbedaan secara signifikan.
2. Apabila  $-t_{(\alpha/2; n-1)} \leq t \leq t_{(\alpha/2; n-1)}$  ; maka  $H_0$  yang diterima yang berarti bahwa tidak ada perbedaan secara signifikan.

Sehingga dapat digambarkan dalam gambar uji t sebagai berikut :

Gambar 3.1.

Kurva Pengujian Uji-t



## BAB IV

### ANALISIS DAN PEMBAHASAN

#### 4.1. Gambaran Umum Obyek Penelitian

##### 4.1.1. Sejarah Singkat Berdirinya PT. Bursa Efek Surabaya

PT. Bursa Efek Surabaya (*Surabaya Stock Exchange*) didirikan berdasarkan akta Notaris Kartini Mulyadi, SH. No. 73 tanggal 30 Maret 1989 yang telah diubah dengan akta No. 4 tanggal 2 Juni 1989 oleh Notaris Winnie Hadiprojo, SH. Akta pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dalam surat keputusan No. C 25101.HT.01.TH.89 tanggal 12 Juni 1989 dan telah diumumkan dalam lembaran Berita Negara No. 66 Tambahan No. 1601 tanggal 18 Agustus 1989.

Pembentukan Bursa Efek Surabaya yang dimulai beroperasi tanggal 16 Juni 1989, yaitu hampir 12 tahun sejak pemerintah mengaktifkan kembali Bursa Efek Jakarta (10 Agustus 1977) seakan-akan merupakan proses pengulangan sejarah dengan latar belakang yang tentu saja jauh berbeda. Pada masa lalu pembentukan Bursa Efek di Surabaya dilatarbelakangi oleh kepentingan-kepentingan kelompok masyarakat pemilik efek.

Sedangkan pembentukan Bursa Efek Surabaya dalam era pembangunan dewasa ini, khususnya awal periode pembangunan lima tahun (PELITA V) dilatarbelakangi oleh adanya tekad pemerintah untuk mengerahkan segala dana dan daya semaksimal mungkin guna mencapai sasaran pertumbuhan ekonomi rata-rata minimal 5% per tahun.



Berdasarkan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, pembentukan Bursa Efek Surabaya dimaksudkan untuk melaksanakan dan menunjang kebijaksanaan pemerintah dalam pengembangan pasar modal sebagai alternatif sumber pembiayaan untuk mendukung dunia usaha dalam rangka pembangunan nasional, dan memberikan kesempatan yang luas bagi dunia usaha untuk memperoleh dana dengan cara menawarkan efek kepada masyarakat melalui pasar modal, serta menyelenggarakan perdagangan efek yang teratur, wajar dan efisien.

Disamping itu diharapkan pula dengan adanya Bursa Efek Surabaya maka pengusaha di wilayah Indonesia Timur dan Jawa Timur pada khususnya akan lebih mudah menarik dana jangka panjang yang relatif murah dari pasar modal. Disisi lain, kehadiran Bursa Efek Surabaya memberikan jaminan likuiditas efek yang diperdagangkan karena pilihan pasar sekunder menjadi lebih seragam. Dalam hal ini yang menawarkan efek melalui pasar modal dapat mengadakan pilihan untuk pencatatan dan perdagangan efeknya, yaitu di Bursa Efek Jakarta, Bursa Efek Surabaya, Bursa Paralel.

Pembentukan Bursa Efek Surabaya pada akhirnya dapat dilihat sebagai upaya nyata dalam menciptakan struktur pasar modal yang lebih sempurna sehingga diharapkan pasar modal mampu memberikan sumbangan yang cukup berarti bagi usaha pergerakan dana dan pembangunan nasional. Modal dasar PT. Bursa Efek Surabaya ditetapkan sebesar Rp. 8 miliar terbagi atas 160 saham yang masing-masing bernilai nominal Rp. 50 juta. Pada saat pendirian modal yang telah ditetapkan dan



disetor penuh sejumlah Rp. 2 miliar (40 saham) yang merupakan penyertaan 36 Badan Usaha. Berdasarkan ketentuan yang berlaku semua pemegang saham merupakan anggota nasional, 14 perusahaan perantara Surabaya, 20 perusahaan perantara Jakarta, 1 pusat Koperasi Jawa Timur dan lembaga pengelola dana yaitu PT. (Persero) Danareksa.

#### 4.1.2. Struktur Organisasi PT. Bursa Efek Surabaya

Dalam menjalankan kegiatan usahanya, PT. Bursa Efek Surabaya tunduk kepada peraturan perundang-undangan yang berlaku di pasar modal. Pembinaan dan pengawasan terhadap Bursa Efek Surabaya dilakukan oleh Badan Pelaksana Pasar modal (BAPEPAM), sesuai dengan Keputusan Presiden No. 60 tahun 1988 tanggal 20 Desember 1988 tentang Pasar Modal.

Sesuai dengan anggaran dasar di PT. Bursa Efek Surabaya, bahwa kekuasaan tertinggi terletak pada Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Seperti lazimnya pada perusahaan yang berbadan hukum Perseroan Terbatas, dalam struktur PT. Bursa Efek Surabaya yang terdapat Dewan Komisaris yang bertugas dan berfungsi melakukan pengawasan terhadap kelancaran jalannya perseroan.

Setiap tahun PT. Bursa Efek Surabaya telah diaudit oleh akuntan publik yang terdaftar di Badan Pelaksana Pasar Modal (BAPEPAM) dan akan diadakan penggantian setelah menjalankan selama dua periode masa pemeriksaan, yang selanjutnya ditunjuk Akuntan Publik baru melalui Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

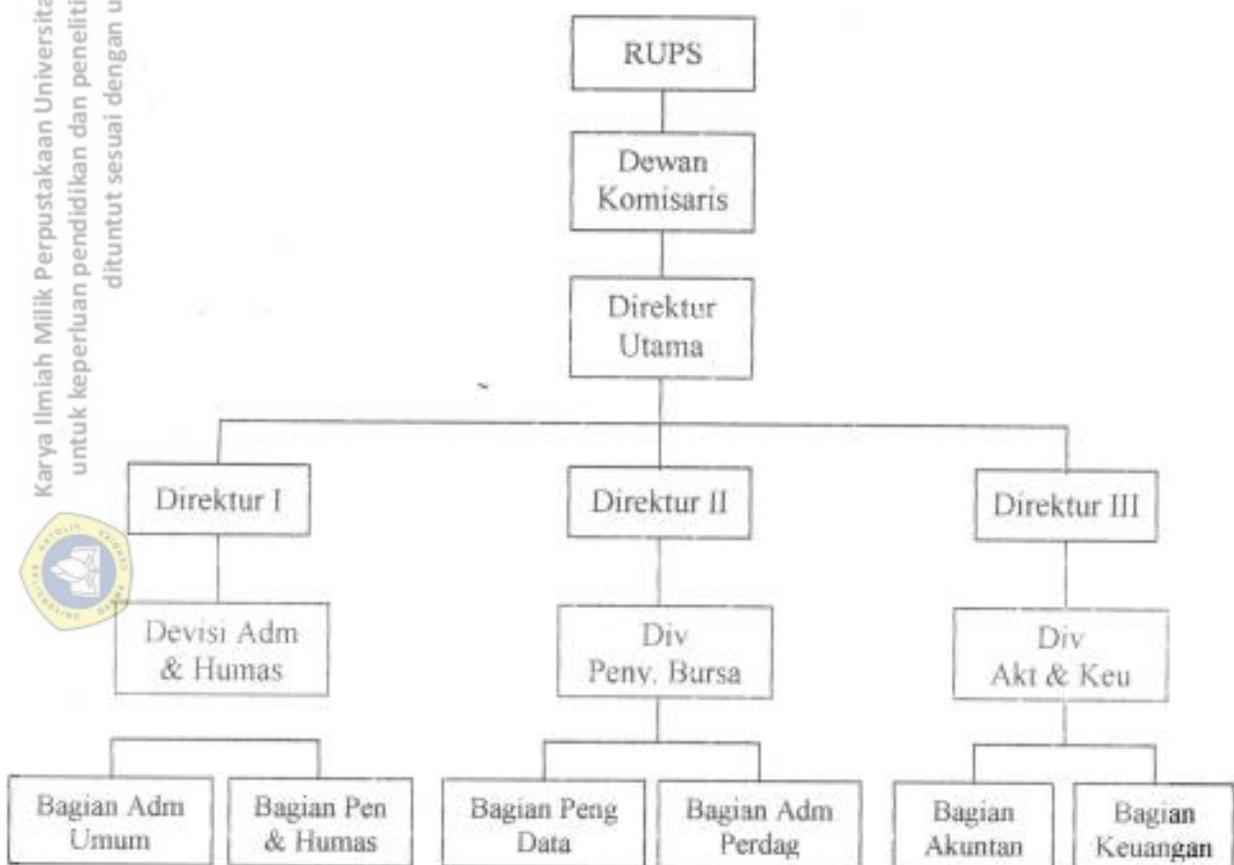


Disamping RUPS dan Dewan Komisaris, PT. Bursa Efek Surabaya mempunyai Direksi sebanyak-banyaknya empat orang, yaitu satu orang Direksi Utama, dan tiga anggota. Direksi sebagai Direktur yang membidangi tiga divisi, yaitu Keuangan dan Akuntansi serta Divisi Penyelenggaraan Bursa, dimana setiap divisi membawahi dua bagian.

Bagan struktur organisasi dari PT. Bursa Efek Surabaya dapat dikemukakan dalam gambar 4.1. sebagai berikut :

Gambar 4.1.

Struktur Organisasi  
PT. Bursa Efek Surabaya



Sumber data : PT. Bursa Efek Surabaya



### 4.1.3. Sejarah Singkat Berdirinya PT. Gudang Garam Tbk.

#### a. Nama dan Bentuk Perusahaan

Perseroan ini merupakan kelanjutan dari perusahaan perseroan yang didirikan almarhum Suryo Wonowidjoyo pada tanggal 26 Juni 1958. pada tahun 1969 perusahaan beralih status menjadi Firma dan akhirnya pada tahun 1971 berubah menjadi perseroan terbatas.

PT. perusahaan Rokok Tjap "Gudang Garam" Kediri didirikan dengan akte Suroso SH, wakil notaries sementara di Kediri, tanggal 30 Juni 1971, No 10 diubah dengan akte notaris yang sama pada tanggal 13 Oktober 1971, No 13, dan disetujui oleh Menteri Kehakiman dengan No. J.A.5/1977 tanggal 17 November 1971. kemudian akte ini didaftarkan di Pengadilan Negeri Kediri dengan No. 13/1971 dan No. 32/1971 tanggal 26 November 1971, dan diumumkan dalam tambahan No. 586 pada berita Negara No. 104 tanggal 28 Desember 1971.

Anggaran dasar perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan. Dalam rangka penawaran umum saham – sahamnya kepada masyarakat melalui pasar modal (go public) telah diadakan perubahan dengan akte Amrul Partomuan Pohan SH, LLM. Notaris di Jakarta tanggal 7 Juli 1990 No. 28 dan disetujui oleh Menteri Kehakiman dengan No C2 4057 HT01.04.1990.pada tanggal 19 juli 1990, didaftarkan di Pengadilan Negeri Kediri dengan No. 2/1990 dan diumumkan dalam -tambahan No. 3349 pada Berita Negara No. 74 tanggal 14 September 1990. perubahan terakhir dilakukan dengan akte



Erlina Widjayanti SH, Notaris di Pasuruan tanggal 12 Maret 1996 No. 16, dimana modal pasar perseroan ditingkatkan dari Rp. 580.000.000.000,00 menjadi Rp. 1.158.000.000.000,00 dan disetujui oleh Menteri Kehakiman dengan No. C2 7689 HT.01.04.1996 tanggal 30 April 1996 dan sesuai dengan pasal 2 anggaran dasarnya, perseroan bergerak di bidang industri rokok.

Dengan ijin Menteri Keuangan No. SI-126/SHM/KMK.10/1990 tanggal 1990, perseroan telah melakukan penawaran umum kepada masyarakat melalui pasar modal sejumlah 57.807.800 saham nominal Rp1000 per lembar. Dengan surat PT, Bursa Efek Surabaya No. 372/D-129/BES/VIII/90 tanggal 21 Agustus 1990 telah disetujui untuk dicatat di Bursa Efek Surabaya (BES) sebanyak 96.204.400 saham. Sejak tanggal 27 Agustus 1990, dengan surat PT. Bursa Efek Jakarta No. S-204/BEJ/VI/92 tanggal 24 Juni 1992 telah disetujui untuk dicatat di BEJ sejumlah saham yang sama. Dengan surat PT. BES No. 48/E-T/LIST/BES/V/94 tanggal 27 Mei 1994 telah dicatatkan lagi sejumlah 384.817.600 saham perseroan di kedua bursa tersebut sehingga seluruh saham perseroan yang beredar saat ini telah dicatatkan yaitu 481.022.000 saham.

#### **b. Bidang Usaha**

Jika dilihat dari bentuk usaha atau area yang dilakukan perusahaan ini bergerak dalam bidang manufaktur yang menjual



produksi rokoknya di berbagai daerah di nusantara maupun di mancanegara.

PT. Gudang Garam Tbk. adalah produsen rokok terbesar di Indonesia, baik ditinjau dari segi assets, jumlah tenaga kerja, kontribusi pajak dan cukai maupun penjualan. Prestasi ini dicapai dalam waktu yang relative singkat, yaitu 32 tahun. Pada mulanya perseroan hanya memproduksi sigaret kretek klobot dan sigaret kretek tangan dengan hasil produksi hanya sekitar lima puluh juta batang pada tahun 1958.

### c. Lokasi Perusahaan

Lokasi atau letak perusahaan sangat penting di dalam hubungannya dengan melakukan kegiatan usaha di masa yang akan datang dan juga berpengaruh terhadap tujuan perusahaan yang berarti sangat erat hubungannya dengan rentabilitas jangka panjang maupun jangka pendek. Sedangkan lokasi itu sendiri adalah tempat yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan perusahaan. Lokasi itu harus mengandung tujuan jangka panjang seperti mengenai kemungkinan terjadinya faktor-faktor yang menunjang didirikannya ataupun direncanakan untuk masa yang akan datang.

PT. Gudang Garam Tbk. ini mempunyai lokasi di Jalan Semampir 11/1 Kediri – Jawa Timur. Luas tanah yang seluruhnya dimiliki oleh PT. Gudang Garam Tbk. sekarang ini sekitar 269 hektar. Apabila ditinjau dari segi daerah pemasaran hasil produksi, maka dapat



dikatakan bahwa letak dari perusahaan ini relatif strategis. Begitu juga ditinjau dari pemenuhan tenaga kerja, letak perusahaan inipun dapat dikatakan cukup baik, artinya sampai saat ini selama perusahaan berdiri, perusahaan tidak pernah mengalami kesulitan dalam hal penyediaan tenaga kerja dari masyarakat di sekitar perusahaan sehingga dengan didirikannya perusahaan dapat membantu masyarakat.

#### 4.1.4. Struktur Organisasi PT. Gudang Garam Tbk.

Yang dimaksud dengan struktur organisasi adalah suatu gambaran secara sistematis dan skematis tentang hubungan-hubungan dan atau kerjasama dari orang-orang yang berbeda dalam suatu organisasi. Struktur organisasi dapat diartikan sebagai kerangka atau struktur kewajiban dan tanggung jawab terhadap suatu posisi atau jabatan tertentu, yang diperlukan dalam menjalankan fungsinya dalam suatu organisasi atau perusahaan.

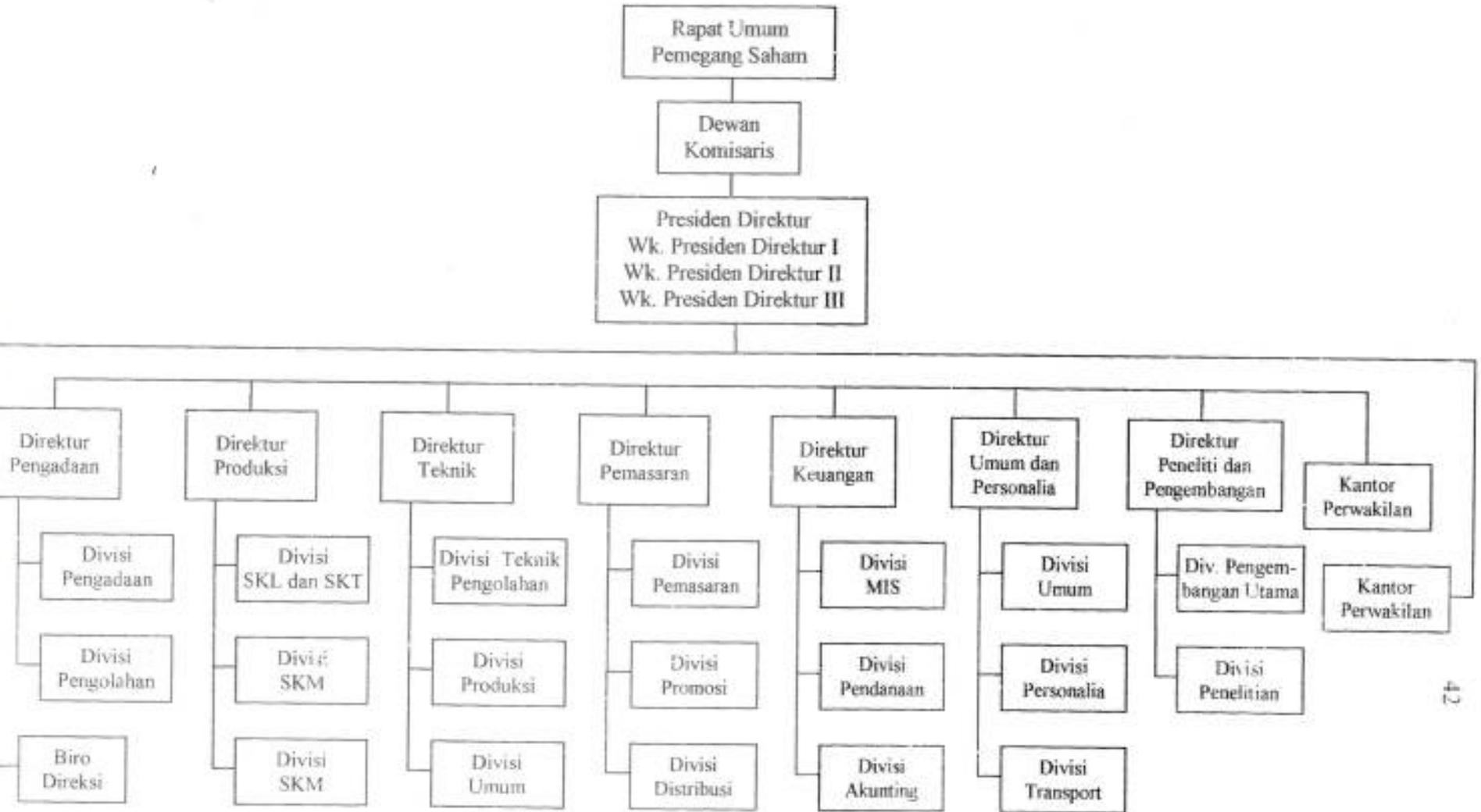
Dengan adanya struktur organisasi dari suatu perusahaan, maka akan dapat diketahui apa dan bagaimana suatu pekerjaan itu harus dilakukan dan tanggung jawab apa yang harus dipikul oleh setiap bagian dari struktur organisasi dalam rangka usaha untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh organisasi atau perusahaan.

Adapun bagan struktur organisasi pada PT. Gudang Garam Tbk. dapat dilihat pada gambar sebagai berikut :



Gambar 4.2.

Struktur Organisasi PT. Gudang Garam Tbk.



Karya Ilmiah Milik Perpustakaan Universitas Katolik Darma Cendika. Hanya dipergunakan untuk keperluan pendidikan dan penelitian. Segala bentuk pelanggaran/plagiasi akan dituntut sesuai dengan undang-undang yang berlaku.

Sumber data : Bursa Efek Surabaya

Adapun tugas dan tanggung jawab terhadap struktur organisasi PT. Gudang Garam Tbk. adalah sebagai berikut :

### 1. Presiden Direktur

- a. Menetapkan kebijaksanaan umum perusahaan dan menyusun serta melaksanakan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) yang telah disahkan oleh Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).
- b. Mengatur dan melaksanakan pelaksanaan tugas dan fungsi utama masing-masing anggota direksi dalam mencapai tujuan perusahaan.
- c. Mengawasi dan mengendalikan kegiatan unit, mengangkat dan memberhentikan karyawan.
- d. Menyampaikan laporan kepada Menteri dan Dewan Komisaris secara berkala tentang kegiatan perusahaan dan perkembangannya.

### 2. Direktur Pemasaran

- a. Melaksanakan fungsi-fungsi pemasaran, pengorganisasian, pengarahan tindakan, pengawasan dan pengambil keputusan di bidang pemasaran.
- b. Mengatur dan mengarahkan divisi-divisi yang berada di bawahnya agar dapat melaksanakan tugas dan fungsi masing-masing dalam mencapai tujuan perusahaan.
- c. Membina administrasi pemasaran dan system distribusi yang telah ditetapkan.
- d. Membina hubungan dengan para nasabah dalam upaya mengembangkan jaringan pasar.



e. mengelola kegiatan pengamatan atau penelitian dan promosi penjualan.

f. Mengatur sistem pelaporan dan analisis pemasaran secara periodik.

Dalam melaksanakan fungsi dan tugasnya, Direktur Pemasaran dibantu oleh tiga divisi, yaitu :

a. Divisi Pemasaran, tugas pokoknya :

- Mengkoordinasikan dan mengawasi pelaksanaan pada bidang yang menjadi tanggung jawabnya.
- Melaksanakan usaha – usaha untuk mendukung tercapainya target pemasaran yang telah ditetapkan dengan efektif dan efisien antara lain pengadaan stock dan distribusi pemasaran.
- Mengusahakan suatu system kontrol yang tepat dalam mengolah seluruh sarana pemasaran.
- Mengusahakan suatu laporan dan statistic yang tepat untuk memudahkan dan mempertinggi ketelitian manajemen.

b. Divisi Promosi, tugas pokoknya :

- Mengkoordinasikan dan mengawasi pelaksanaan pada bidang yang menjadi tanggung jawabnya.
- Melakukan usaha-usaha untuk mendukung tercapainya target promosi yang telah ditetapkan dengan efektif dan efisien.
- Mengembangkan dan meningkatkan keterampilan manajemen promosi bagi personil-personil yang ada di perusahaan.



- Mengatur pelaksanaan sistem pelaporan dan statistik atas kegiatan promosi yang telah dijalankan.

c. Divisi Distribusi, tugas pokoknya :

- Mengkoordinasikan dan mengawasi pelaksanaan pada bidang yang menjadi tanggung jawabnya.
- Melakukan usaha untuk mendukung tercapainya target distribusi yang telah ditetapkan dengan efektif dan efisien.
- Mengembangkan dan meningkatkan ketrampilan manajemen distribusi bagi personil – personil yang ada di perusahaan.
- Mengatur pelaksanaan sistem pelaporan dan statistik atau kegiatan distribusi yang telah dijalankan.

### 3. Direktur Teknik

- a. Melakukan fungsi-fungsi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan tindakan, pengawasan dan pengambilan keputusan atau kegiatan perusahaan di bidang teknik industri.
- b. Mengatur dan mengarahkan divisi – divisi yang ada dibawahnya agar dapat melaksanakan tugas dan fungsinya masing – masing dalam mencapai tujuan perusahaan.
- c. Membina sistem administrasi pada divisi teknik dan mengatur system evaluasi, analisis, dan teknik pelaporan secara periodik.

Direktur teknik dalam melaksanakan tugasnya membawahi 3 (tiga) divisi, yaitu :





- a. Divisi Teknik Pengolahan, tugas pokoknya :
  - Mengkoordinasikan dan mengawasi pelaksanaan pada bidang yang menjadi tanggung jawabnya.
  - Meneliti bonafiditas supplier yang terkait dengan kerja sama perusahaan yang lain.
  - Mencari informasi baru tentang sumber bahan baku yang diperlukan perusahaan sebagai pembanding dalam rangka kelestarian dan pengadaan perusahaan.
- b. Divisi Teknik Produksi, tugas pokoknya :
  - Mengkoordinasikan dan mengawasi pelaksanaan pada bidang yang menjadi tanggung jawabnya.
  - Mengatur rencana produksi bulanan bagi seluruh unit.
  - Mengatur pembuatan evaluasi dan analisis secara berskala atas pelaksanaan produksi dan pemakaian bahan baku di unit-unit.
- c. Divisi Teknik Umum, tugas pokoknya :
  - Mengkoordinasikan dan mengawasi pelaksanaan pada bidang yang menjadi tanggung jawabnya.
  - Melakukan usaha – usaha untuk mendukung target produksi yang telah ditetapkan dengan efektif dan efisien.
  - Mengembangkan dan meningkatkan pangsa pasar dengan jalan memperluas jaringan distribusi.

#### 4. Direktur Umum dan Personalia

- a. Melaksanakan kebijaksanaan umum perusahaan dan mengawasi pelaksanaan tugas yang telah menjadi tanggung jawabnya sebagai direktur.
- b. Melaksanakan fungsi-fungsi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan tindakan, pengawasan dan pengambilan keputusan di bidang personalia.
- c. Mengatur dan mengarahkan divisi-divisi yang berada di bawah wewenangnya agar dapat melaksanakan tugas dan fungsi masing-masing dalam mencapai tujuan perusahaan.
- d. Menyusun rencana dan mengatur keperluan pendidikan dan latihan kerja karyawan di dalam dan di luar negeri, berdasarkan pola karier yang telah ditetapkan serta kebutuhan ilmu keahlian dan keterampilan yang dibutuhkan perusahaan.

Di dalam melaksanakan tugasnya, Direktur Umum dan Personalia dibantu oleh 3 (tiga) divisi, yaitu :

- a. Divisi Umum, tugas pokoknya :
  - Mengkoordinasikan dan mengawasi pelaksanaan tugas yang menjadi tanggung jawabnya sebagai kepala divisi umum.
  - Membantu direktur dalam mengadakan penilaian atas sistem yang telah dijalankan oleh perusahaan.



- Melakukan pengkajian terhadap perkembangan di bidang umum yang terorganisasi oleh perusahaan dengan efektif dan efisien.

b. Divisi Personalia, tugas pokoknya :

- Mengkoordinasikan dan mengawasi pelaksanaan pada bidang yang menjadi tanggung jawabnya.
- Menyusun manpower Planning berdasarkan susunan organisasi perusahaan yang telah ditetapkan.
- Mengadakan penilaian atas sistem pengendalian dan pelaksanaan serta memberikan saran – saran perbaikan.

c. Divisi Transportasi, tugas pokoknya :

- Mengkoordinasikan dan mengawasi pelaksanaan pada bidang yang menjadi tanggung jawabnya.
- Mengadakan pengangkutan barang-barang yang telah ditetapkan perusahaan dengan efektif dan efisien.
- Mengembangkan dan meningkatkan transportasi di dalam maupun diluar dengan jalan pengadaan yang efektif

## 5. Direktur Penelitian dan Pengembangan

- a. Melaksanakan fungsi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan tindakan, pengawasan, pengamatan dan pengambilan keputusan di bidang penelitian dan pengembangan perusahaan.



- b. Menyelenggarakan penelitian dan pengembangan sarana, biaya dan sistem kerja dalam upaya meningkatkan mutu produk, efisiensi dan produktivitas perusahaan.
- c. Mengadakan penelitian dan percobaan penggunaan mesin baru, bahan baku dan metode baru.

Direktur Penelitian dan Pengembangan dalam menjalankan tugasnya membawahi 2 (dua) divisi, yaitu :

- a. Divisi Pengembangan Utama, tugas pokoknya :
  - Mengkoordinasikan dan mengawasi pelaksanaan pada bidang yang menjadi tanggung jawabnya.
  - Mengatur rencana penelitian dan pengembangan perusahaan jangka pendek dan jangka panjang sesuai dengan pola rencana perusahaan.
  - Menyusun rencana usaha untuk meningkatkan mutu, produktivitas, dan efisiensi dan pengembangan manajemen dalam sumber daya manusia.
  - Menyusun rencana dan melaksanakan pembinaan dan kerja sama dengan pengusaha atau pengrajin industri kecil suatu bidang usaha lainnya.
- b. Divisi Penelitian, tugas pokoknya :
  - Mengkoordinasikan dan mengawasi pelaksanaan pada bidang yang menjadi tanggung jawabnya.



- Mengatur dan menyusun rencana pengembangan perusahaan jangka pendek dan jangka panjang.
- Melaksanakan penelitian dan perencanaan terhadap kemungkinan pengembangan dan perluasan perusahaan.
- Menyusun rencana serta melaksanakan penelitian dan percobaan bahan baku baru, teknik produksi baru, maupun produk baru dengan memanfaatkan sarana produksi yang tersedia.

#### **6. Direktur Keuangan**

- a. Mengatur dan mengusahakan divisi-divisi yang berada di bawah wewenangnya dalam melaksanakan tugas dan fungsinya masing-masing dalam mencapai tujuan perusahaan.
- b. Menyelenggarakan lalu lintas keuangan perusahaan dan menyelesaikan hak dan kewajiban perusahaan dalam hubungannya dengan penerimaan, penyimpanan dan pengeluaran uang perusahaan serta menyelenggarakan otorisasi keuangan.
- c. Melaksanakan penyelesaian hutang-piutang perusahaan serta administrasi, baik yang berupa uang muka, piutang karyawan maupun piutang yang terjadi akibat penjualan.
- d. Menyelenggarakan mutasi intern barang dan bahan baku antar unit, mengurus semua kekayaan perusahaan yang berupa aktiva dan pasiva serta dana yang di dapat dan digunakan oleh perusahaan.



Dalam melaksanakan tugasnya, direktur keuangan di Bantu oleh3 (tiga) divisi, yaitu :

- a. Divisi MIS, tugas pokoknya :
  - Menyelenggarakan dan mengawasi pelaksanaan tugas yang menjadi tanggung jawabnya.
  - Memberikan semua informasi yang mempengaruhi semua jalannya operasi perusahaan.
  - Memberikan sarana informasi pada manajemen tentang persediaan yang ada di perusahaan.
- b. Divisi Pendanaan, tugas pokoknya :
  - Mengkoordinasikan dan mengawasi pelaksanaan tugas yang menjadi tanggung jawabnya.
  - Melaksanakan penyusunan anggaran perusahaan secara periodik dalam pelaksanaan tugasnya.
  - Menyimpan tempat penyimpanan bahan baku yang menjadi tanggung jawabnya.
- c. Divisi Akunting, tugas pokoknya :
  - Mengkoordinasikan dan mengawasi pelaksanaan tugas yang menjadi tanggung jawabnya.

## 7. Direktur Produksi

- a. Melaksanakan fungsi dan tugas perencanaan, pengorganisasian, pengarahan tindakan, pengawasan dan pengambilan keputusan atas kegiatan perusahaan di bidang produksi.



- b. Mengatur dan mengarahkan divisi – divisi yang berada di bawahnya agar dapat melaksanakan tugas dan fungsi masing – masing dalam mencapai tujuan perusahaan.
- c. Mengatur sistem evaluasi, analisis dan teknik pelaporan secara periodic tentang hasil produksi.

Direktur produksi dalam menjalankan tugasnya di Bantu oleh 2 (dua) divisi, yaitu :

- a. Divisi SKL, dan SKT, tugas pokoknya :
  - Mengkoordinasikan dan mengawasi pelaksanaan tugas yang menjadi tanggung jawabnya.
  - Menyusun rencana usaha untuk meningkatkan produktifitas dan efisiensi pengembangan manajemen dalam produksi.
  - Divisi SKM, tugas pokoknya :
- b. Divisi Pengadaan, tugas pokoknya :
  - Mengkoordinasikan dan mengawasi pelaksanaan pada bidang yang menjadi tanggung jawabnya.
  - Mengatur dan merencanakan kerja yang efektif dan efisien dalam memproduksi suatu barang.



#### 4.1.5. Ketenagakerjaan

Sebagai yang mempunyai tanggung jawab social terhadap kesejahteraan masyarakat pada umumnya dan masyarakat di sekitar perusahaan pada khususnya, maka PT. Gudang Garam Tbk. menggunakan

SDM sebagai alternatif bagi perusahaan. Pada beberapa proses produksi, tenaga kerja manusia masih sangat dibutuhkan disamping masih adanya keterbatasan kemampuan mesin juga karena adanya rasa tanggung jawab sosial untuk menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat.

Semakin besar tuntutan dunia usaha untuk pemenuhan produksi, pengembangan perusahaan tidak lepas dari pengamatan, pengolahan, maka dirasakan pentingnya kualitas dan kuantitas tenaga kerja.

Masalah ketenagakerjaan di PT. Gudang Garam,Tbk menjadi perhatian dari perusahaan. Tenaga kerja merupakan aset tersendiri bagi perusahaan, hal ini dikarenakan tenaga kerja merupakan kekayaan yang mampu menunjukkan kemampuan untuk membantu pimpinan perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan. Perusahaan mempunyai ciri yang unik, dimana padat karya masih tetap dapat bersanding dengan padat modal, suatu bukti bahwa padat modal tidak selalu bertentangan dengan padat karya.

Saat ini PT. Gudang Garam Tbk. mempunyai 48.050 tenaga kerja yang terdiri dari 10.401 pria dan 37.649 wanita, yang mencurahkan pikiran, keahlian dan tenaganya untuk memutar roda perusahaan. Sebagaimana yang telah digambarkan pada struktur organisasi PT. Gudang Garam,Tbk, maka mengenai jumlah karyawan yang bekerja pada perusahaan tersebut menurut kelompok usia adalah sebagai berikut .



Tabel 4.1.

## Komposisi Karyawan Menurut Kelompok Usia

Usia	L	P
16 – 18 th	-	250
19 – 25 th	3.965	18.347
26 – 40 th	5.118	17.425
41 ke tahun atas	1.318	1.627
Jumlah	10.401	37.649

Sumber : PT. BES

Sedangkan tingkat pendidikan karyawan yang bekerja pada perusahaan tersebut adalah :

Tabel 4.2.

## Komposisi Karyawan Menurut Jenjang Pendidikan

Tingkat Pendidikan	L	P	Jumlah
SD	4.126	31.853	35.979
SLTP	3.070	4.192	7.262
SMU	2.955	1.437	4.392
Akademi / D3	98	66	164
Sarjana	147	101	248
Master	5	-	5
Jumlah	10.401	37.649	48.050

Sumber : PT. BES

Menurut tingkat jabatan, jumlah karyawan dapat dibagi sebagai berikut :



Tabel 4.3.

## Komposisi Karyawan Menurut Struktur Karyawan

Jenis Pegawai	Jumlah
1. Pegawai Tetap	34.622 orang
2. Pegawai Harian	10.417 orang
3. Pegawai Musiman	3.011 orang
Jumlah	48.050 orang

Sumber : PT. BES

Guna memenuhi kualifikasi tertentu dalam rangka meningkatkan kualitas pekerjaan, selain merekrut tenaga – tenaga ahli yang siap pakai, juga dilakukan latihan berupa :

- On the job training
- Latihan khusus bagi para manajer, staf dan penyelia seperti “Total Quality Control” dan seminar – seminar baik di dalam maupun diluar negeri.

Sedangkan sistem pengupahan pada dasarnya berpedoman pada KKB (Kesepakatan Kerja Bersama). Namun pada pelaksanaannya perusahaan memberikan 30% - 100% di atas KKB.

Disamping memperoleh gaji, para karyawan juga mendapat fasilitas – fasilitas yang tersedia diantaranya :

1. Sarana perpustakaan dan pendidikan untuk karyawan berupa program KEJAR paket A serta ketrampilan menjahit, memasak, tata rias dan lain – lain yang dapat digunakan bila mereka ingin mandiri.



## 2. Unit Kerja Serikat Pekerja Seluruh Indonesia

Sejak tahun 1971 keberadaan organisasi karyawan (UK-SPSI) telah menempatkan diri pada proporsinya sebagai wadah yang telah menampung aspirasi karyawan.

## 3. Jaminan sosial

a. Asuransi Sosial Tenaga Kerja (ASTEK) perusahaan mengikutsertakan seluruh karyawan dalam program ASTEK sesuai peraturan pemerintah nomor 33 / 1977.

b. Perusahaan menyediakan fasilitas perumahan, berupa :

- 106 unit rumah dinas untuk karyawan yang sudah berkeluarga, dan 33 unit mess untuk karyawan yang belum berkeluarga dengan daya tampung sebesar 5.000 orang.
- Kredit perumahan karyawan "GG permai" sebanyak 158 unit yang pembayarannya diangsur selama 6 (enam) tahun.

c. Perawatan kesehatan, cuti haid, cuti kehamilan atau kelahiran, Tunjangan Hari Raya, Tabungan Kesejahteraan Karyawan ("TAKKAR") dan gratifikasi.

## 4. Fasilitas Kesehatan dan Keselamatan Kerja

Sesuai dengan program P2K3 (Panitia Pembinaan Kesehatan dan Keselamatan Kerja), karyawan perusahaan mendapat fasilitas perawatan kesehatan secara cuma – cuma dengan memanfaatkan poliklinik yang ada di dalam maupun rumah sakit diluar perusahaan. Selain itu, perusahaan juga menyediakan perlengkapan yang memenuhi standar persyaratan perlindungan tenaga kerja.



5. Keluarga berencana

Perusahaan telah melaksanakan Program Keluarga Berencana sejak tahun 1975. pada tanggal 1 Februari 1990 perusahaan telah pula melaksanakan program KB Mandiri yang diresmikan oleh ketua BKKBN pusat, bapak Dr. Haryono Suyono. Dari jumlah karyawan yang ada, 19.095 orang termasuk dalam kategori pasangan usia subur (PUS), terdaftar sebagai akseptor dengan perincian ; 14.914 orang akseptor wanita dan 514 orang pria.

6. Pembinaan Mental Spiritual

Disamping peningkatan kemampuan tenaga kerja, kepada karyawan diberikan bekal pembinaan mental spiritual, antara lain :

- a. Penataran P-4 (Pedoman Penghayatan dan Pengamalan Pancasila) dan HIP (Hubungan industrial Pancasila) yang telah berjalan 12 angkatan, dimana tiap angkatan terdiri dari 200 orang peserta.
- b. Pembinaan rohani atau keagamaan berupa sarana ibadah dan kegiatan keagamaan.

7. Fasilitas Olah Raga, kesenian dan kegiatan lainnya

Perusahaan menyediakan fasilitas kolam renang, lapangan tennis, bola basket, bola volley, tennis meja dan "fitness centre" berikut para pelatuhnya. Aneka ragam budaya tradisional maupun modern mendapat tempat yang proporsional dari perusahaan, antara lain :olah gerak, paduan suara, band, kulintang, qasidah, karawitan, dan lain – lain. Selain itu, perusahaan juga selalu mendorong semua karyawan dan



karyawatnya untuk sadar akan perannya dalam pembangunan melalui kegiatan – kegiatan yang diselenggarakan dalam rangka memperingati Hari Besar Nasional, seperti hari Kemerdekaan, hari Kartini dan lain sebagainya.

#### 8. Koperasi Karyawan

Untuk lebih menunjang kesejahteraan karyawan, sejak tahun 1983 telah di bentuk koperasi karyawan dengan nama “mekar”.

### 1.6. Kegiatan Produksi

#### 1. Jenis Proses Produksi

Proses produksi yang ada di PT. Gudang Garam Tbk. secara garis besarnya ada tiga tahap yaitu sebagai berikut :

##### **Tahap I :**

#### PRA PRODUKSI

##### a. Bahan baku

- Tembakau

Sebagai bahan baku utama, tembakau mendapat perhatian yang khusus dari perusahaan. Sehubungan dengan itu telah dilakukan penelitian secara intensif melalui kerja sama dengan pemerintah dalam bidang budidaya penanaman tembakau, guna memperoleh hasil panen yang optimal baik dari segi kualitas maupun kuantitas.



- Cengkeh

Mengingat cengkeh adalah salah satu bahan baku utama, maka perusahaan telah melakukan investasi dalam mesin yang canggih sebagai hasil eksperimen dan inovasi selama beberapa tahun, sehingga cengkeh dalam negeri yang digunakan perusahaan dapat mencapai kualitas setaraf dengan cengkeh luar negeri.

- Saus

Seperti halnya tembakau dan cengkeh, saus juga memerlukan teknik pemilihan dan pencampuran yang rumit serta penghayatan yang mendalam dari juru masak yang ahli.

- b. Bahan pembantu

Bahan pembantu juga mempunyai andil terhadap kualitas rokok. Bahan pembantu tersebut adalah kertas sigaret (ambri), filter dan pengemas.

## Tahap II :

### PRODUKSI

Dengan menggunakan pembungkus klobot (kulit jagung yang sudah diproses) maka bahan baku (campuran tembakau dan cengkeh) tersebut digulung secara manual oleh tangan-tangan terampil dan telaten. Jenis rokok ini pada umumnya dikenal oleh masyarakat sebagai rokok klobot.



Dengan bantuan alat giling tradisional, maka bahan baku digulung secara rapi dengan kertas ambri. Jenis rokok ini pada umumnya dikenal dengan nama rokok kretek.

Melalui mesin yang berteknologi tinggi yang dikendalikan oleh komputer, maka bahan baku digulung dengan kertas ambri dan dipasang filter. Jenis rokok ini dikenal sebagai rokok kretek filter.

### **Tahap III :**

#### **PASCA PRODUKSI**

Rokok dikemas secara rapi dan aman, sehingga rasa dari aromanya dapat terjamin dan pengemasan dilakukan dengan dua cara yaitu dengan tangan dan dengan mesin. Dengan bantuan peralatan yang secara khusus dan kertas pengemas, maka batangan rokok dibungkus dengan rapi secara manual. Fungsi pengemasan ini berguna untuk menjamin dan menjaga mutu rokok, juga untuk memberikan citra terhadap produk perusahaan.

## **2. Hasil Produksi**

PT. Gudang Garam Tbk. memproduksi tipe-tipe rokok yaitu sebagai berikut :

**Rokok Kretek Tangan**, terdiri dari :

- |                                 |                 |
|---------------------------------|-----------------|
| 1. Gudang Garam Merah King Size | Isi : 10 batang |
| 2. Gudang Garam Merah King Size | Isi : 12 batang |
| 3. Gudang Garam Djaja           | Isi : 10 batang |
| 4. Taman Sriwedari King Size    | Isi : 10 batang |



- |  |                 |
|--|-----------------|
| 5. Taman Sriwedari                       | Isi : 10 batang |
| 6. Gudang Garam Tanda Mata               | Isi : 10 batang |
| 7. Gudang Garam King Size Special Deluxe | Isi : 16 batang |
| 8. Gudang Garam King Size Special Deluxe | Isi : 20 batang |
| 9. Gudang Garam Merah King Size (Ekspor) | Isi : 10 batang |

**Rokok Kretek Filter**, terdiri dari :

- |                                      |                 |
|--------------------------------------|-----------------|
| 1. Gudang Garam Merah Internasional  | Isi : 12 batang |
| 2. Gudang Garam Coklat Internasional | Isi : 12 batang |
| 3. Gudang Garam King Size            | Isi : 12 batang |
| 4. Gudang Garam Surya                | Isi : 12 batang |
| 5. Gudang Garam Surya                | Isi : 16 batang |
| 6. Gudang Garam Surya                | Isi : 18 batang |

**Rokok Kretek Klobot**, terdiri dari :

- |                              |                 |
|------------------------------|-----------------|
| 1. Gudang Garam Klobot Manis | Isi : 5 batang  |
| 2. Gudang Garam Klobot Tawar | Isi : 5 batang  |
| 3. Gudang Garam Klobot Tawar | Isi : 10 batang |



#### 4.1.7. Kegiatan Pemasaran

##### 1. Kegiatan Promosi dan Daerah Pemasaran

Media promosi yang digunakan antara lain meliputi :

- a. Iklan di berbagai media cetak, media elektronik, media dalam dan luar ruang
- b. Pagelaran musik dan kesenian

- c. Olah raga
- d. Dan lain-lain

Sejak 1972 perseroan ini telah merintis untuk mengekspor produknya ke mancanegara. Sampai saat ini perusahaan telah berhasil menembus pasaran ekspor di Singapura, Malaysia, Brunei Darussalam, Hongkong, Macao, Jepang, Australia, Selandia Baru, Arab Saudi, Hawaii, Amerika Serikat, Guam, Swiss, Kanada, dan lain-lain.

## 2. Saluran Distribusi

Saluran distribusi yang dipergunakan dalam usahanya adalah untuk memasarkan produknya adalah menggunakan saluran distribusi tidak langsung yaitu dengan pendistribusian produk akhir melalui media-media. Gambaran dari saluran ini adalah :

PT. Gudang Garam → Distributor → Agen → Sub Agen →  
Retailers → Konsumen

## 3. Pesaing

Adapun pesaing-pesaing tersebut misalnya :

- a. Djarum
- b. Bentoel
- c. Sampoerna



## 4.2. Deskripsi Data

### A. Kinerja Keuangan Sebelum Melakukan Akuisisi

Rasio Keuangan :

#### 1. Ratio Likuiditas

$$\text{a. Current ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}}$$

$$\bullet \text{ Tahun 1999} = \frac{6.666.280}{2.143.787} = 310,96\%$$

$$\bullet \text{ Tahun 2000} = \frac{9.130.444}{4.562.345} = 200,13\%$$

$$\bullet \text{ Tahun 2001} = \frac{11.123.218}{5.058.526} = 219,89\%$$

$$\text{b. Cash ratio} = \frac{\text{Kas + Efek}}{\text{Hutang lancar}}$$

$$\bullet \text{ Tahun 1999} = \frac{1.080.734 + 3.137}{2.143.787} = 50,56\%$$

$$\bullet \text{ Tahun 2000} = \frac{201.875 + 1.569}{4.562.345} = 4,46\%$$

$$\bullet \text{ Tahun 2001} = \frac{237.848 + 1.292}{5.058.526} = 4,73\%$$

$$\text{c. Quick ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar} - \text{persediaan}}{\text{Hutang lancar}}$$

$$\bullet \text{ Tahun 1999} = \frac{6.666.280 - 4.250.502}{2.143.787} = 112,69\%$$

$$\bullet \text{ Tahun 2000} = \frac{9.130.444 - 7.197.500}{4.562.345} = 42,37\%$$

$$\bullet \text{ Tahun 2001} = \frac{11.123.218 - 9.103.779}{5.058.526} = 39,92\%$$



Untuk memperjelas analisa ratio tersebut di atas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.4.  
Rekapitulasi Ratio Likuiditas Tahun 1999 – 2001

Tahun	Current Ratio	Cash Ratio	Quick Ratio
1999	3,11 atau 310,96%	0,51 atau 50,56%	1,13 atau 112,69%
2000	2,00 atau 200,13%	0,045 atau 4,46%	0,42 atau 42,37%
2001	2,19 atau 219,89%	0,047 atau 4,73%	0,40 atau 39,92%

Dari tabel tersebut di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa :

a. Current ratio

Kemampuan untuk membayar utang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar. Setiap utang lancar Rp. 1,00 dijamin oleh aktiva lancar Rp. 3,11 atau 310,96% pada tahun 1999, kemudian tahun 2000 turun menjadi Rp. 2,00 atau 200,13%, dan tahun 2001 naik menjadi Rp. 2,19 atau 219,89%. Fluktuasi persentase tersebut dipengaruhi oleh perubahan nilai aktiva lancar dan utang lancar.

b. Cash ratio

Kemampuan untuk membayar utang yang segera harus dipenuhi dengan kas yang tersedia dalam perusahaan dan bank yang segera dapat diuangkan. Setiap utang lancar Rp. 1,00 dijamin oleh kas dan bank Rp. 0,51 atau 50,56% di tahun 1999,



kemudian tahun 2000 turun menjadi Rp. 0,045 atau 4,46%, dan tahun 2001 naik menjadi Rp. 0,047 atau 4,73%. Perubahan ini dipengaruhi oleh perubahan jumlah kas dan bank perusahaan.

c. Quick ratio

Bahwa quick ratio juga menunjukkan adanya fluktuasi atau naik turunnya angka rasio dari tahun ke tahun yaitu tahun 1999 Rp. 1,13 atau 112,69%, tahun 2000 Rp. 0,42 atau 42,37% dan pada tahun 2001 Rp. 0,40 atau 39,92%. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi perusahaan pada tahun 2001 mengalami penurunan lebih kecil dari tahun 2000 atau mengalami penurunan dalam memenuhi hutang lancarnya yang dijamin dengan quick assets.

## 2. Ratio Aktivitas

- a. Fixed asset turnover =  $\frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva tetap}}$
- Tahun 1999 =  $\frac{12.694.605}{1.379.508} = 9,20\times$
  - Tahun 2000 =  $\frac{14.964.674}{1.626.388} = 9,20\times$
  - Tahun 2001 =  $\frac{17.970.450}{2.191.965} = 8,20\times$
- b. Inventory turnover =  $\frac{\text{Harga pokok penjualan}}{\text{Persediaan}}$
- Tahun 1999 =  $\frac{8.943.319}{4.250.502} = 2,12\times$



- Tahun 2000 =  $\frac{10.837.213}{7.197.500} = 1,51\times$

- Tahun 2001 =  $\frac{13.519.452}{9.103.779} = 1,49\times$

c. Total asset turn over =  $\frac{\text{Penjualan}}{\text{Total asset}}$

- Tahun 1999 =  $\frac{12.694.605}{8.076.916} = 1,57\times$

- Tahun 2000 =  $\frac{14.964.674}{10.843.195} = 1,38\times$

- Tahun 2001 =  $\frac{17.970.450}{13.448.124} = 1,33\times$

Untuk memperjelas analisa ratio tersebut di atas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.5.

Rekapitulasi Ratio Aktivitas Tahun 1999 – 2001

Tahun	Fixed Asset Turnover	Inventory Turnover	Total Asset Turnover
1999	9,20x	2,12x	1,57x
2000	9,20x	1,51x	1,38x
2001	8,20x	1,49x	1,33x



Dari tabel tersebut di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa :

a. Fixed asset turnover

Penjualan yang dihasilkan dengan menggunakan aktiva tetap pada tahun 1999 dan 2000 sebanyak 9,20 kali dan tahun 2001 turun menjadi 8,20 kali. Pada tahun 1999 dan 2000 perusahaan lebih efisien dalam menggunakan aktiva tetapnya dan berpeluang merencanakan investasi baru dengan sumber pembelanjaan yang lebih mencukupi dibandingkan pada tahun 2001.

b. Inventory turnover

Menunjukkan bahwa dana yang tertanam dalam persediaan berputar sebanyak 2,12 kali pada tahun 1999, kemudian tahun 2000 turun menjadi 1,51 kali, dan tahun 2001 turun menjadi 1,49 kali. Tingkat efektivitas kerja yang lebih tinggi pada tahun 1999 daripada tahun 2000 dan 2001, hal ini disebabkan karena barang yang diproduksi oleh perusahaan lebih cepat terjual sehingga tidak ada penumpukan dana pada persediaan.

c. Total asset turn over

Penjualan yang dihasilkan dengan menggunakan total aktiva pada tahun 1999 sebanyak 1,57 kali, kemudian tahun 2000 turun menjadi 1,38 kali, dan tahun 2001 turun menjadi 1,33 kali. Pada tahun 1999 perusahaan lebih efisien dalam menggunakan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan volume penjualan dan



juga mempunyai strategi pemasaran yang baik sehingga volume penjualan terus meningkat.

### 3. Ratio Leverage

- a. Debt ratio =  $\frac{\text{Total hutang}}{\text{Total aktiva}}$
- Tahun 1999 =  $\frac{2.283.363}{8.076.916} = 28,27\%$
  - Tahun 2000 =  $\frac{4.732.082}{10.843.195} = 43,64\%$
  - Tahun 2001 =  $\frac{5.249.926}{13.448.124} = 39,00\%$
- b. Debt to equity ratio =  $\frac{\text{Total hutang}}{\text{Total modal sendiri}}$
- Tahun 1999 =  $\frac{2.283.363}{5.793.546} = 39,41\%$
  - Tahun 2000 =  $\frac{4.732.082}{6.111.108} = 77,43\%$
  - Tahun 2001 =  $\frac{5.249.926}{8.198.192} = 64,04\%$
- c. Time interest earned ratio =  $\frac{\text{EBIT}}{\text{Pembayaran bunga}}$
- Tahun 1999 =  $\frac{3.156.607}{47.021} = 67,13\times$
  - Tahun 2000 =  $\frac{3.182.395}{91.016} = 34,96\times$
  - Tahun 2001 =  $\frac{2.985.092}{384.106} = 7,77\times$



Untuk memperjelas analisa ratio tersebut di atas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.6.  
Rekapitulasi Ratio Leverage Tahun 1999 – 2001

Tahun	Debt Ratio	Debt To Equity Ratio	Time Interest Earned Ratio
1999	28,27%	39,41%	67,13×
2000	43,64%	77,43%	34,96×
2001	39,00%	64,04%	7,77×

Dari tabel tersebut di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa :

a. Debt ratio

Menunjukkan perbandingan antara total hutang dengan total aktiva yaitu pada tahun 1999 sebesar 28,27%, kemudian tahun 2000 naik menjadi 43,64%, dan tahun 2001 turun menjadi 39,00%. Pada tahun 1999 nilai debt ratio perusahaan lebih baik karena hasil perhitungan debt ratio lebih kecil dibandingkan dengan tahun 2000 dan 2001. Semakin besar debt ratio maka semakin besar resiko yang dihadapi perusahaan dan investor akan meminta keuntungan yang semakin tinggi.

b. Debt to equity ratio

Menunjukkan perbandingan antara total hutang dengan total modal sendiri yaitu pada tahun 1999 sebesar 39,41%,



kemudian tahun 2000 naik menjadi 77,43%, dan tahun 2001 turun menjadi 64,04%. Pada tahun 1999 nilai debt to equity ratio perusahaan lebih baik karena hasil perhitungan debt to equity ratio lebih kecil dibandingkan dengan tahun 2000 dan 2001. Semakin besar debt to equity ratio maka rasionya dinyatakan kurang baik, karena beberapa kegiatan produksi lebih banyak dibiayai oleh hutang daripada modal sendiri.

c. Time interest earned ratio

Menunjukkan bahwa laba operasi yang dicapai perusahaan mampu membayar beban bunga pada tahun 1999 sebesar 67,13 kali, kemudian tahun 2000 turun menjadi 34,96 kali, dan tahun 2001 turun menjadi 7,77 kali. Dari perhitungan di atas menunjukkan bahwa time interest earned ratio yang paling baik adalah pada tahun 1999 karena pedoman umum time interest earned ratio adalah di atas 10%, dan ini menunjukkan bahwa perusahaan lebih mampu membayar kewajiban berupa bunga yang timbul atas segala utang-utangnya dan lebih efisien di dalam melaksanakan kegiatan produksi sampai proses penjualan sehingga menghasilkan laba yang tinggi daripada tahun 2000 dan 2001.



#### 4. Ratio Profitabilitas

$$\text{a. Net profit margin} = \frac{\text{Laba setelah pajak (EAT)}}{\text{Penjualan}}$$

- Tahun 1999 =  $\frac{2.276.632}{12.694.605} = 17,94\%$

- Tahun 2000 =  $\frac{2.243.215}{14.964.674} = 15,27\%$

- Tahun 2001 =  $\frac{2.087.361}{17.970.450} = 11,62\%$

$$\text{b. Return on investment} = \frac{\text{EAT}}{\text{Total aktiva}}$$

- Tahun 1999 =  $\frac{2.276.632}{8.076.916} = 28,19\%$

- Tahun 2000 =  $\frac{2.243.215}{10.843.195} = 20,69\%$

- Tahun 2001 =  $\frac{2.087.361}{13.448.124} = 15,52\%$

$$\text{c. Return on equity} = \frac{\text{EAT}}{\text{Modal sendiri}}$$

- Tahun 1999 =  $\frac{2.276.632}{5.793.549} = 39,30\%$

- Tahun 2000 =  $\frac{2.243.215}{6.111.108} = 36,71\%$

- Tahun 2001 =  $\frac{2.087.361}{8.198.192} = 25,46\%$



Untuk memperjelas analisa ratio tersebut di atas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.7.

## Rekapitulasi Ratio Profitabilitas Tahun 1999 – 2001

Tahun	Net Profit Margin	Return On Investment	Return On Equity
1999	17,94%	28,19%	39,30%
2000	15,27%	20,69%	36,71%
2001	11,62%	15,52%	25,46%

Dari tabel tersebut di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa :

a. Net profit margin

Menunjukkan bahwa laba operasi yang diperoleh dari volume penjualan pada tahun 1999 sebesar 17,94%, kemudian tahun 2000 turun menjadi 15,27%, dan tahun 2001 turun menjadi 11,62%. Dari hasil perhitungan di atas, menunjukkan bahwa perusahaan pada tahun 1999 memiliki tingkat efisiensi manajemen yang tinggi karena laba pada setiap penjualan yang dihasilkan lebih tinggi daripada tahun 2000 dan 2001 yang mengalami penurunan.

b. Return on investment

Menunjukkan bahwa penghasilan yang diperoleh dari total aktiva pada tahun 1999 sebesar 28,19%, kemudian tahun 2000



turun menjadi 20,69%, dan tahun 2001 turun menjadi 15,52%. Dari hasil perhitungan di atas, menunjukkan bahwa perusahaan pada tahun 1999 memiliki tingkat efisiensi manajemen yang tinggi, hal ini ditunjukkan dengan penggunaan keseluruhan aktiva yang tersedia di perusahaan dalam menghasilkan laba daripada tahun 2000 dan 2001 yang mengalami penurunan.

c. Return on equity

Menunjukkan bahwa tingkat return yang diperoleh pemilik perusahaan atau modal yang diinvestasikan pada tahun 1999 sebesar 39,30%, kemudian tahun 2000 turun menjadi 36,71%, dan tahun 2001 turun menjadi 25,46%. Dari hasil perhitungan di atas menunjukkan bahwa pada tahun 1999 return on equity perusahaan lebih baik karena laba yang diperoleh pada tahun 1999 lebih tinggi dibandingkan dengan tahun 2000 dan 2001 yang mengalami penurunan.

## B. Kinerja Keuangan Setelah Melakukan Akuisisi

Rasio Keuangan :

### 1. Ratio Likuiditas

$$a. \text{ Current ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}}$$

- Tahun 2003 =  $\frac{11.923.663}{6.057.693} = 196,84\%$



- Tahun 2004 =  $\frac{13.490.458}{8.006.773} = 168,48\%$

- Tahun 2005 =  $\frac{14.709.465}{8.488.549} = 173,29\%$

b. Cash ratio =  $\frac{\text{Kas + Efek}}{\text{Hutang lancar}}$

- Tahun 2003 =  $\frac{413.718 + 0}{6.057.693} = 6,83\%$

- Tahun 2004 =  $\frac{540.136 + 0}{8.006.773} = 6,74\%$

- Tahun 2005 =  $\frac{420.471 + 0}{8.488.549} = 4,95\%$

c. Quick ratio =  $\frac{\text{Aktiva lancar - persediaan}}{\text{Hutang lancar}}$

- Tahun 2003 =  $\frac{11.923.663 - 9.528.579}{6.057.693} = 39,54\%$

- Tahun 2004 =  $\frac{13.490.458 - 10.875.860}{8.006.773} = 32,65\%$

- Tahun 2005 =  $\frac{14.709.465 - 12.043.159}{8.488.549} = 31,41\%$

Untuk memperjelas analisa ratio tersebut di atas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :



Tabel 4.8.

## Rekapitulasi Ratio Likuiditas Tahun 2003 – 2005

Tahun	Current Ratio	Cash Ratio	Quick Ratio
2003	1,97 atau 196,84%	0,068 atau 6,83%	0,39 atau 39,54%
2004	1,68 atau 168,48%	0,067 atau 6,74%	0,33 atau 32,65%
2005	1,73 atau 173,29%	0,049 atau 4,95%	0,31 atau 31,41%

Dari tabel tersebut di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa :

a. Current ratio

Kemampuan untuk membayar utang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar. Setiap utang lancar Rp. 1,00 dijamin oleh aktiva lancar Rp. 1,97 atau 196,84% pada tahun 2003, kemudian tahun 2004 turun menjadi 1,68 atau 168,48%, dan tahun 2005 naik menjadi Rp. 1,73 atau 173,29%. Fluktuasi persentase tersebut dipengaruhi oleh perubahan nilai aktiva lancar dan utang lancar.

b. Cash ratio

Kemampuan untuk membayar utang yang segera harus dipenuhi dengan kas yang tersedia dalam perusahaan dan bank yang segera dapat diuangkan. Setiap utang lancar Rp. 1,00 dijamin oleh kas dan bank Rp. 0,068 atau 6,83% di tahun 2003, kemudian tahun 2004 turun menjadi Rp. 0,067 atau 6,74%, dan



tahun 2005 turun menjadi 0,049 atau 4,95%. Perubahan ini dipengaruhi oleh perubahan jumlah kas dan bank perusahaan.

c. Quick ratio

Bahwa quick ratio juga menunjukkan adanya fluktuasi atau naik turunnya angka rasio dari tahun ke tahun yaitu tahun 2003 Rp. 0,39 atau 39,54%, tahun 2004 Rp. 0,33 atau 32,65% dan pada tahun 2005 Rp. 0,31 atau 31,41%. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi perusahaan pada tahun 2005 mengalami penurunan lebih kecil dari tahun 2004 atau mengalami penurunan dalam memenuhi hutang lancarnya yang dijamin dengan quick assets.

## 2. Ratio Aktivitas

- a. Fixed asset turnover =  $\frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva tetap}}$
- Tahun 2003 =  $\frac{23.137.376}{4.936.413} = 4,69\times$
  - Tahun 2004 =  $\frac{24.291.692}{6.927.897} = 3,51\times$
  - Tahun 2005 =  $\frac{24.847.345}{7.314.532} = 3,40\times$
- b. Inventory turnover =  $\frac{\text{Harga pokok penjualan}}{\text{Persediaan}}$
- Tahun 2003 =  $\frac{18.615.630}{9.528.579} = 1,95\times$



- Tahun 2004 =  $\frac{19.457.427}{10.875.860} = 1,79\times$

- Tahun 2005 =  $\frac{19.704.705}{12.043.159} = 1,64\times$

c. Total asset turn over =  $\frac{\text{Penjualan}}{\text{Total asset}}$

- Tahun 2003 =  $\frac{23.137.376}{17.338.899} = 1,33\times$

- Tahun 2004 =  $\frac{24.291.692}{20.591.389} = 1,18\times$

- Tahun 2005 =  $\frac{24.847.345}{22.128.851} = 1,12\times$

Untuk memperjelas analisa ratio tersebut di atas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.9.

Rekapitulasi Ratio Aktivitas Tahun 2003 – 2005

Tahun	Fixed Asset Turnover	Inventory Turnover	Total Asset Turnover
2003	4,69×	1,95×	1,33×
2004	3,51×	1,79×	1,18×
2005	3,40×	1,64×	1,12×



Dari tabel tersebut di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa :

a. Fixed asset turnover

Penjualan yang dihasilkan dengan menggunakan aktiva tetap pada tahun 2003 sebanyak 4,69 kali, kemudian tahun 2004 turun menjadi 3,51 kali dan tahun 2005 turun menjadi 3,40 kali. Pada tahun 2003 perusahaan lebih efisien dalam menggunakan aktiva tetapnya dan berpeluang merencanakan investasi baru dengan sumber pembelanjaan yang lebih mencukupi dibandingkan pada tahun 2004 dan 2005.

b. Inventory turnover

Menunjukkan bahwa dana yang tertanam dalam persediaan berputar sebanyak 1,95 kali pada tahun 2003, kemudian tahun 2004 turun menjadi 1,79 kali, dan tahun 2005 turun menjadi 1,64 kali. Tingkat efektivitas kerja yang lebih tinggi pada tahun 2003 daripada tahun 2004 dan 2005, hal ini disebabkan karena barang yang diproduksi oleh perusahaan lebih cepat terjual sehingga tidak ada penumpukan dana pada persediaan.

c. Total asset turn over

Penjualan yang dihasilkan dengan menggunakan total aktiva pada tahun 2003 sebanyak 1,33 kali, kemudian tahun 2004 turun menjadi 1,18 kali, dan tahun 2005 turun menjadi 1,12 kali. Pada tahun 2003 perusahaan lebih efisien dalam menggunakan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan volume penjualan dan



juga mempunyai strategi pemasaran yang baik sehingga volume penjualan terus meningkat.

### 3. Ratio Leverage

a. Debt ratio	=	$\frac{\text{Total hutang}}{\text{Total aktiva}}$	
• Tahun 2003	=	$\frac{6.368.018}{17.338.899}$	= 36,73%
• Tahun 2004	=	$\frac{8.394.061}{20.591.389}$	= 40,76%
• Tahun 2005	=	$\frac{9.001.696}{22.128.851}$	= 40,68%
b. Debt to equity ratio	=	$\frac{\text{Total hutang}}{\text{Total modal sendiri}}$	
• Tahun 2003	=	$\frac{6.368.018}{10.970.871}$	= 58,04%
• Tahun 2004	=	$\frac{8.394.061}{12.183.853}$	= 68,89%
• Tahun 2005	=	$\frac{9.001.696}{13.111.455}$	= 68,66%
c. Time interest earned ratio	=	$\frac{\text{EBIT}}{\text{Pembayaran bunga}}$	
• Tahun 2003	=	$\frac{2.629.417}{338.744}$	= 7,76×
• Tahun 2004	=	$\frac{2.570.280}{329.208}$	= 7,81×
• Tahun 2005	=	$\frac{2.710.464}{520.855}$	= 5,20×



Untuk memperjelas analisa ratio tersebut di atas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.10.  
Rekapitulasi Ratio Leverage Tahun 2003 – 2005

Tahun	Debt Ratio	Debt To Equity Ratio	Time Interest Earned Ratio
2003	36,73%	58,04%	7,76×
2004	40,76%	68,89%	7,81×
2005	40,68%	68,66%	5,20×

Dari tabel tersebut di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa :

a. Debt ratio

Menunjukkan perbandingan antara total hutang dengan total aktiva yaitu pada tahun 2003 sebesar 36,73%, kemudian tahun 2004 naik menjadi 40,76%, dan tahun 2005 turun menjadi 40,68%. Pada tahun 2003 nilai debt ratio perusahaan lebih baik karena hasil perhitungan debt ratio lebih kecil dibandingkan dengan tahun 2004 dan 2005. Semakin besar debt ratio maka semakin besar resiko yang dihadapi perusahaan dan investor akan meminta keuntungan yang semakin tinggi.

b. Debt to equity ratio

Menunjukkan perbandingan antara total hutang dengan total modal sendiri yaitu pada tahun 2003 sebesar 58,04%, kemudian tahun 2004 naik menjadi 68,89%, dan tahun 2005 turun



menjadi 68,66%. Pada tahun 2003 nilai debt to equity ratio perusahaan lebih baik karena hasil perhitungan debt to equity ratio lebih kecil dibandingkan dengan tahun 2004 dan 2005. Semakin besar debt to equity ratio maka rasionya dinyatakan kurang baik, karena beberapa kegiatan produksi lebih banyak dibiayai oleh hutang daripada modal sendiri.

c. Time interest earned ratio

Menunjukkan bahwa laba operasi yang dicapai perusahaan mampu membayar beban bunga pada tahun 2003 sebesar 7,76 kali, kemudian tahun 2004 naik menjadi 7,81 kali, dan tahun 2005 turun menjadi 5,20 kali. Dari perhitungan di atas menunjukkan bahwa time interest earned ratio yang paling baik adalah pada tahun 2004 karena time interest earned rasionya paling tinggi, dan ini menunjukkan bahwa perusahaan lebih mampu membayar kewajiban berupa bunga yang timbul atas segala utang-utangnya dan lebih efisien di dalam melaksanakan kegiatan produksi sampai proses penjualan sehingga menghasilkan laba yang tinggi daripada tahun 2003 dan 2005.

#### 4. Ratio Profitabilitas

$$\text{a. Net profit margin} = \frac{\text{Laba setelah pajak (EAT)}}{\text{Penjualan}}$$

- Tahun 2003 =  $\frac{1.838.673}{23.137.376} = 7,95\%$





- Tahun 2004 =  $\frac{1.790.209}{24.291.692} = 7,37\%$

- Tahun 2005 =  $\frac{1.889.646}{24.847.345} = 7,61\%$

b. Return on investment =  $\frac{\text{EAT}}{\text{Total aktiva}}$

- Tahun 2003 =  $\frac{1.838.673}{17.338.899} = 10,60\%$

- Tahun 2004 =  $\frac{1.790.209}{20.591.389} = 8,69\%$

- Tahun 2005 =  $\frac{1.889.646}{22.128.851} = 8,53\%$

c. Return on equity =  $\frac{\text{EAT}}{\text{Modal sendiri}}$

- Tahun 2003 =  $\frac{1.838.673}{10.970.871} = 16,76\%$

- Tahun 2004 =  $\frac{1.790.209}{12.183.853} = 14,69\%$

- Tahun 2005 =  $\frac{1.889.646}{13.111.455} = 14,41\%$

Untuk memperjelas analisa ratio tersebut di atas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.11.

## Rekapitulasi Ratio Profitabilitas Tahun 2003 – 2005

Tahun	Net Profit Margin	Return On Investment	Return On Equity
2003	7,95%	10,60%	16,76%
2004	7,37%	8,69%	14,69%
2005	7,61%	8,53%	14,41%

Dari tabel tersebut di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa :

a. Net profit margin

Menunjukkan bahwa laba operasi yang diperoleh dari volume penjualan pada tahun 2003 sebesar 7,95%, kemudian tahun 2004 turun menjadi 7,37%, dan tahun 2005 naik menjadi 7,61%. Dari hasil perhitungan di atas, menunjukkan bahwa perusahaan pada tahun 2003 memiliki tingkat efisiensi manajemen yang tinggi karena laba pada setiap penjualan yang dihasilkan lebih tinggi daripada tahun 2004 dan 2005.

b. Return on investment

Menunjukkan bahwa penghasilan yang diperoleh dari total aktiva pada tahun 2003 sebesar 10,60%, kemudian tahun 2004 turun menjadi 8,69%, dan tahun 2005 turun menjadi 8,53%. Dari hasil perhitungan di atas, menunjukkan bahwa perusahaan pada tahun 2003 memiliki tingkat efisiensi manajemen yang tinggi, hal ini ditunjukkan dengan penggunaan keseluruhan aktiva yang



tersedia di perusahaan dalam menghasilkan laba daripada tahun 2004 dan 2005 yang mengalami penurunan.

c. Return on equity

Menunjukkan bahwa tingkat return yang diperoleh pemilik perusahaan atau modal yang diinvestasikan pada tahun 2003 sebesar 16,76%, kemudian tahun 2004 turun menjadi 14,69%, dan tahun 2005 turun menjadi 14,41%. Dari hasil perhitungan di atas menunjukkan bahwa pada tahun 2003 return on equity perusahaan lebih baik karena laba yang diperoleh pada tahun 2003 lebih tinggi dibandingkan dengan tahun 2004 dan 2005 yang mengalami penurunan.

### 3. Pengujian Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan sementara mengenai sesuatu hal yang harus diuji kebenarannya. Adapun hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut :

“Diduga ada perbedaan kinerja keuangan pada PT. Gudang Garam Tbk. sebelum dan sesudah melakukan akuisisi di Bursa Efek Surabaya”

Setelah diketahui kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah melakukan akuisisi maka diukur dengan menggunakan uji t. Tujuan pengujian ini adalah untuk mengetahui rata-rata tingkat kinerja setelah dilaksanakannya akuisisi. Adapun rumus yang digunakan adalah :



$$S_D = \sqrt{\frac{\sum(D - \bar{D})^2}{n-1}}$$

$$t = \frac{\bar{D}}{S_D / \sqrt{n}}$$

Dimana :

$D$  = Selisih kinerja sebelum dan sesudah Akuisisi

$\bar{D}$  = Mean dari rata-rata  $D$

$S_D$  = Standart deviasi dari harga-harga  $D$

$n$  = Banyaknya data

Berikut adalah langkah-langkah prosedur pengujian hipotesis :

a. Merumuskan hipotesis :

$H_0 = X_1 = X_2$  Yang artinya tidak ada perbedaan yang signifikan antara kinerja sebelum dan sesudah melakukan akuisisi.

$H_1 = X_1 \neq X_2$  Yang artinya ada perbedaan yang signifikan antara kinerja sebelum dan sesudah melakukan akuisisi.

Keterangan :

$X_1$  = Kinerja keuangan sebelum melakukan akuisisi

$X_2$  = Kinerja keuangan sesudah melakukan akuisisi

b. Menentukan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) sebesar 5%

Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji 2 sisi dengan *level of significant* ( $\alpha/2$ ) sebesar  $5\%/2$ ,  $df(0,025 ; n - 1)$

c. Menghitung nilai  $t$  hitung



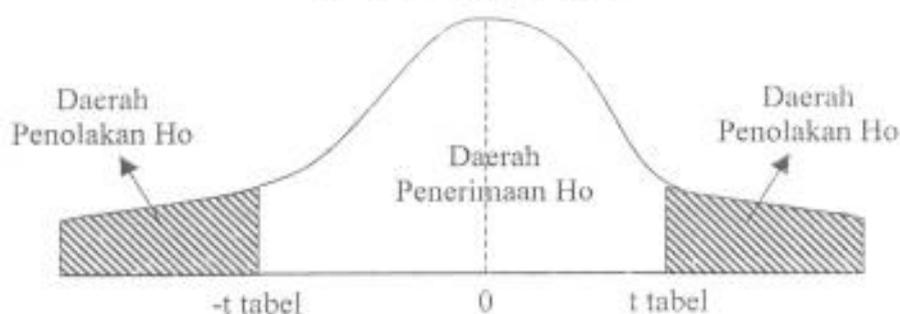
d. Membandingkan nilai  $t$  hitung dengan nilai  $t$  tabel

Hipotesis nol ditolak atau diterima dengan ketentuan sebagai berikut :

- Apabila  $t > t_{(\alpha/2; n-1)}$  atau  $t < -t_{(\alpha/2; n-1)}$  : maka  $H_0$  ditolak yang berarti bahwa ada perbedaan secara signifikan.
- Apabila  $-t_{(\alpha/2; n-1)} \leq t \leq t_{(\alpha/2; n-1)}$  : maka  $H_0$  diterima yang berarti bahwa tidak ada perbedaan secara signifikan.

e. Kurva pengujiannya adalah sebagai berikut :

Gambar 4.3  
Kurva Pengujian Uji  $t$



### Perhitungan Uji $t$

#### 1. Rasio Likuiditas

$$S_d = \sqrt{\frac{\sum(D - \bar{D})^2}{n-1}}$$

$$= \sqrt{\frac{19,90}{3-1}}$$

$$= \sqrt{\frac{19,90}{2}}$$

$$= \sqrt{9,95}$$

$$= 3,15$$



$$\begin{aligned}
 t &= \frac{\bar{D}}{Sd / \sqrt{n}} \\
 &= \frac{8,232}{3,15 / \sqrt{3}} \\
 &= \frac{8,232}{3,15 / 1,73} \\
 &= \frac{8,232}{1,82} \\
 &= 4,52
 \end{aligned}$$

Tabel 4.12

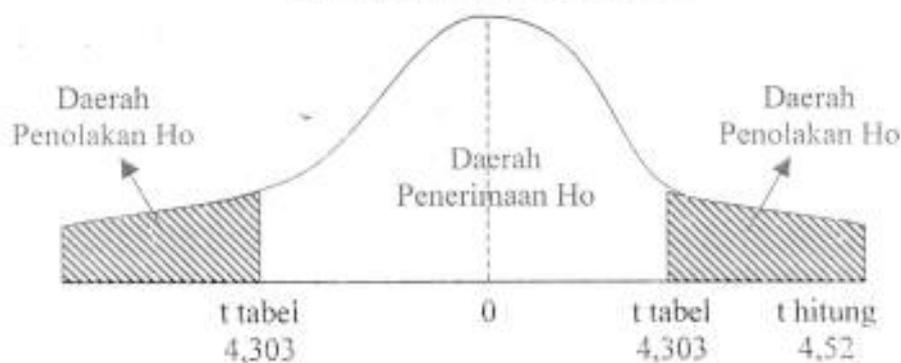
Perhitungan Uji t sebelum dan sesudah melakukan Akuisisi

Ratio Likuiditas	
$\bar{D}$	8,232
n	3
Sd	3,15
$t_{hit}$	4,52

Sumber : Lampiran 2

Analisis :

1. Nilai  $t_{hitung} = 4,52$
2. Nilai  $t_{tabel}$  dengan  $\alpha / 2 = 0,025$  ;  $df = 2$  ( $t_{0,025 ; n-1}$ ) = 4,303
3. Kesimpulan :  $t_{hitung} > t_{tabel}$

Gambar 4.4  
Kurva Uji t Ratio Likuiditas

Dengan demikian  $H_0$  ditolak, yang menyatakan bahwa ada perbedaan yang signifikan kinerja keuangan PT. Gudang Garam, Tbk sebelum dan sesudah melakukan akuisisi.

## 2. Rasio Aktivitas

$$Sd = \sqrt{\frac{\sum(D - \bar{D})^2}{n-1}}$$

$$= \sqrt{\frac{58,09}{3-1}}$$

$$= \sqrt{\frac{58,09}{2}}$$

$$= \sqrt{29,045}$$

$$= 5,389$$

$$t = \frac{\bar{D}}{Sd / \sqrt{n}}$$

$$= \frac{28,31}{5,389 / \sqrt{3}}$$

$$= \frac{28,31}{5,389 / 1,73}$$

$$= \frac{28,31}{3,111}$$

$$= 9,09$$



Tabel 4.13

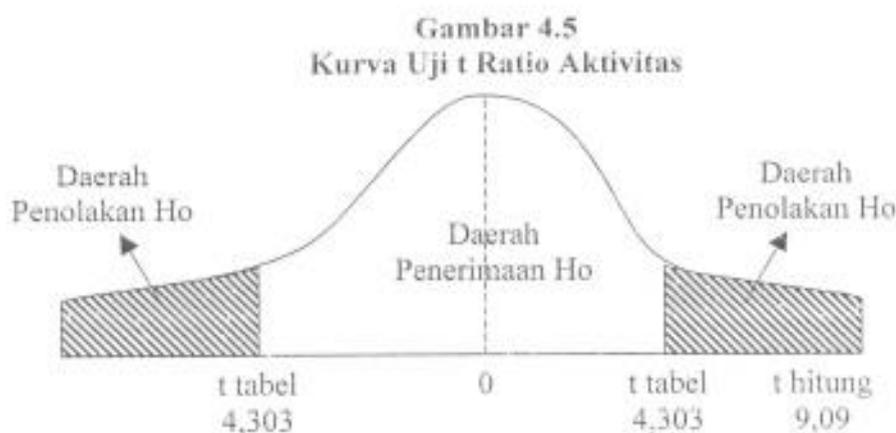
Perhitungan Ratio Aktivitas sebelum dan sesudah melakukan Akuisisi

Ratio Aktivitas	
$\bar{D}$	28,31
$n$	3
Sd	5,389
$t_{hitung}$	9,09

Sumber : Lampiran 2

Analisis :

1. Nilai  $t_{hitung} = 9,09$
2. Nilai  $t_{tabel}$  dengan  $\alpha / 2 = 0,025$  ;  $df = 2$  ( $t_{0,025 ; n-1}$ ) = 4,303
3. Kesimpulan :  $t_{hitung} > t_{tabel}$



Dengan demikian  $H_0$  ditolak, yang menyatakan bahwa ada perbedaan yang signifikan kinerja keuangan PT. Gudang Garam, Tbk sebelum dan sesudah melakukan akuisisi.

### 3. Rasio Leverage

$$Sd = \sqrt{\frac{\sum(D - \bar{D})^2}{n-1}}$$





$$\begin{aligned}
 &= \sqrt{\frac{570,85}{3-1}} \\
 &= \sqrt{\frac{570,85}{2}} \\
 &= \sqrt{285,42} \\
 &= 16,9 \\
 t &= \frac{\bar{D}}{Sd / \sqrt{n}} \\
 &= \frac{68,34}{16,9 / \sqrt{3}} \\
 &= \frac{68,34}{16,9 / 1,73} \\
 &= \frac{68,34}{9,76} \\
 &= 7,00
 \end{aligned}$$

Tabel 4.14

Perhitungan Ratio Leverage sebelum dan sesudah melakukan Akuisisi

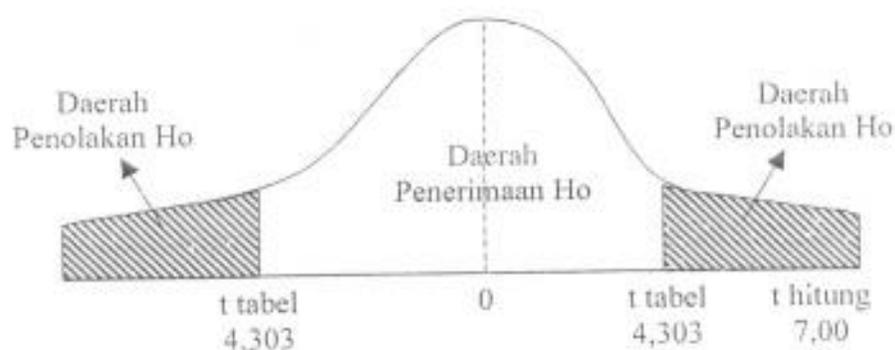
Ratio Leverage	
$\bar{D}$	68,34
n	3
Sd	16,9
$t_{hit}$	7,00

Sumber : Lampiran 2

Analisis :

1. Nilai  $t_{hitung} = 7,00$
2. Nilai  $t_{tabel}$  dengan  $\alpha / 2 = 0,025$  ;  $df = 2$  ( $t_{0,025} ; n-1$ ) = 4,303
3. Kesimpulan :  $t_{hitung} > t_{tabel}$

Gambar 4.6  
Kurva Uji t Ratio Leverage



Dengan demikian  $H_0$  ditolak, yang menyatakan bahwa ada perbedaan yang signifikan kinerja keuangan PT. Gudang Garam, Tbk sebelum dan sesudah melakukan akuisisi.

#### 4. Rasio Profitabilitas

$$S_d = \sqrt{\frac{\sum(D - \bar{D})^2}{n-1}}$$

$$= \sqrt{\frac{0,056}{3-1}}$$

$$= \sqrt{\frac{0,056}{2}}$$

$$= \sqrt{0,028}$$

$$= 0,167$$

$$t = \frac{\bar{D}}{S_d / \sqrt{n}}$$

$$= \frac{1,54}{0,167 / \sqrt{3}}$$

$$= \frac{1,54}{0,167 / 1,73}$$



$$= \frac{1,54}{0,096}$$

$$= 16,04$$

Tabel 4.15

Perhitungan Ratio Profitabilitas sebelum dan sesudah melakukan Akuisisi

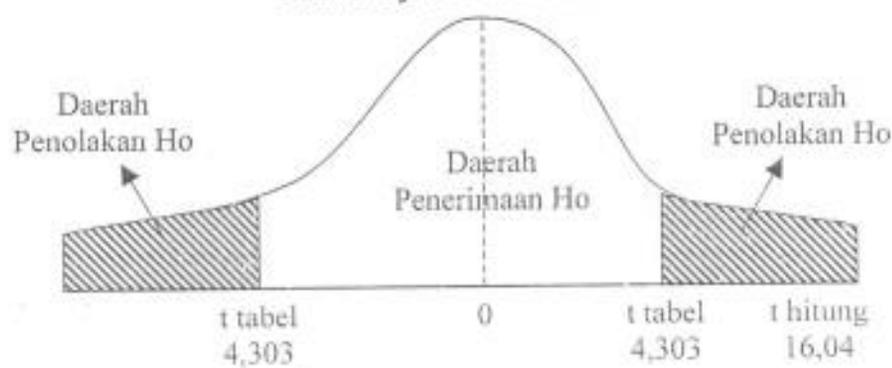
Ratio Profitabilitas	
$\bar{D}$	1,54
n	3
Sd	0,167
$t_{hit}$	16,04

Sumber : Lampiran 2

Analisis :

1. Nilai  $t_{hitung} = 16,04$
2. Nilai  $t_{tabel}$  dengan  $\alpha / 2 = 0,025$  ;  $df = 2$  ( $t_{0,025 ; n-1} = 4,303$ )
3. Kesimpulan :  $t_{hitung} > t_{tabel}$

Gambar 4.7  
Kurva Uji t Ratio Profitabilitas



Dengan demikian  $H_0$  ditolak, yang menyatakan bahwa ada perbedaan yang signifikan kinerja keuangan PT. Gudang Garam, Tbk sebelum dan sesudah melakukan akuisisi.



#### 4.4 Pembahasan

Berdasarkan atas hasil perhitungan analisa rasio keuangan, yaitu untuk menilai kinerja keuangan PT. Gudang Garam, Tbk sebelum (1999-2001) dan sesudah (2003-2005) melakukan akuisisi dengan menggunakan : 1) Ratio Likuiditas : Current Ratio, Cash Ratio, Quick Ratio. 2) Ratio Aktivitas Fixed Assets Turnover, Inventory Turnover, Total Asset Turnover. 3) Ratio Leverage : Dept Ratio, Dept to Equity Ratio, Time Interest Earned Ratio. 4) Ratio Profitabilitas : Net Profit Margin, Return on Investment, Return on Equity. Maka dari hasil perhitungan ratio keuangan yang dikumpulkan, hasil uji t pada taraf signifikan  $\alpha / 2 = 0,025$  dimana  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , hal ini berarti  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_1$  dan menyimpulkan bahwa ada perbedaan kinerja pada PT. Gudang Garam, Tbk pada saat sebelum dan sesudah melakukan akuisisi. Sedangkan untuk hasil uji t pada taraf  $\alpha / 2 = 0,025$  dimana  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , hal ini berarti  $H_0$  diterima dan menolak  $H_1$  yang menyimpulkan bahwa tidak ada perbedaan kinerja pada PT. Gudang Garam, Tbk pada saat sebelum dan sesudah melakukan akuisisi.

Berikut ini disajikan hasil perhitungan uji t :

Variabel	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	Hipotesis	Ada perbedaan / tidak ada perbedaan
Ratio Likuiditas	4,52	> 4,303	$H_0$ ditolak	Ada perbedaan
Ratio Aktivitas	9,09	> 4,303	$H_0$ ditolak	Ada perbedaan
Ratio Leverage	7,00	> 4,303	$H_0$ ditolak	Ada perbedaan
Ratio Profitabilitas	16,04	> 4,303	$H_0$ ditolak	Ada perbedaan

Sumber : Data diolah oleh peneliti

Berdasarkan hasil pengujian diatas dapat diketahui hasil uji t untuk ratio likuiditas  $4,52 > 4,303$  hal ini berarti  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_1$  yang



menyimpulkan bahwa ada perbedaan kinerja PT. Gudang Garam, Tbk pada saat sebelum dan sesudah melakukan akuisisi.

Berdasarkan hasil pengujian diatas dapat diketahui hasil uji t untuk ratio aktivitas  $9,09 > 4,303$  hal ini berarti  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_1$  yang menyimpulkan bahwa ada perbedaan kinerja PT. Gudang Garam, Tbk pada saat sebelum dan sesudah melakukan akuisisi.

Berdasarkan hasil pengujian diatas dapat diketahui hasil uji t untuk ratio leverage  $7,00 > 4,303$  hal ini berarti  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_1$  yang menyimpulkan bahwa ada perbedaan kinerja PT. Gudang Garam, Tbk pada saat sebelum dan sesudah melakukan akuisisi.

Berdasarkan hasil pengujian diatas dapat diketahui hasil uji t untuk ratio profitabilitas  $16,04 > 4,303$  hal ini berarti  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_1$  yang menyimpulkan bahwa ada perbedaan kinerja PT. Gudang Garam, Tbk pada saat sebelum dan sesudah melakukan akuisisi.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan penulis yaitu "diduga ada perbedaan kinerja keuangan pada PT. Gudang Garam, Tbk pada saat sebelum dan sesudah melakukan akuisisi di Bursa Efek Surabaya" terbukti kebenarannya.

